

## Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Perilaku Prososial pada Siswa

Adeswita Mooduto<sup>1</sup>, Maryam Rahim<sup>2</sup>, Irvan Kasan<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[adeswita@gmail.com](mailto:adeswita@gmail.com)

Diterima: 18 Oktober 2023

Disetujui: 1 November 2023

Dipublikasi: 27 November 2023

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya perilaku prososial siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 188 siswa dan sampel berjumlah 33 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial pada siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan persamaan  $\hat{Y} = 8,286 + 0,843X$  artinya setiap kenaikan satu unit pada variabel X (dukungan sosial orangtua) diikuti dengan kenaikan variabel Y (perilaku prososial siswa) sebesar 0,843. Dan telah teruji keberartiannya  $\alpha = 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,801. Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,801$  dengan koefisien determinasi  $r^2 = 0,801^2 \times 100\% = 64,2\%$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 64,2% dukungan sosial orangtua dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan nilai  $t = 7,463$ . Kesimpulannya bahwa hipotesis ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial pada siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Artinya semakin baik dukungan sosial orangtua, maka semakin baik pula perilaku prososial pada siswa.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Dukungan Sosial Orang Tua, Perilaku Prososial

### Abstract

The study problem statement is the low prosocial behavior of students. This study aims to determine the relationship between parental social support and prosocial behavior in grade X students at SMA Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency, in the 2022/2023 academic year. This study employs a quantitative method. The population is 188 students, and the sample includes 33 students determined by a simple random sampling technique. The results showed that there was a positive and significant relationship between parental social support and prosocial behavior in grade X students at SMA Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency, with the equation  $Y = 8,286 + 0,843X$ , which means that every one unit increase in variable X (parental social support) is followed with an increase in the variable Y (students' prosocial behavior) of 0,843. This has been tested for significance  $\alpha = 0,05$  and a correlation coefficient of 0,801. The relationship between parental social support and prosocial behavior in grade X students at SMA Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency, obtained a correlation coefficient of  $r = 0,801$  with a coefficient of determination of  $r^2 = 0,801^2 \times 100\% = 64,2\%$ . Thus, it can be concluded that 64,2% of parental social support can affect students' prosocial behavior, while the remaining 35,8% is influenced by other variables that are not examined in this study and the value of  $t = 7,463$ . The conclusion is that this hypothesis has a positive and significant relationship between parental social support and prosocial behavior in grade X students at SMA Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. This determines that the better the social support of parents, the better the students' prosocial behavior.

**Keywords:** Social Support, Parental Social Support, Prosocial Behavior

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain dalam menjalani kehidupan, oleh sebab itu, manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Setinggi apapun kemandirian seseorang pada saat tertentu pasti dia akan membutuhkan bantuan orang lain. Tolong-menolong tidak akan lepas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial diharapkan bisa berinteraksi dengan orang lain, saling memberi dan menerima, serta dalam bermasyarakat memiliki rasa kesetiakawanan. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena di dalam hidupnya manusia tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Menurut Listia (2015) manusia tidak bisa hidup tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

Siswa sekolah menengah merupakan individu yang berada pada usia remaja. Secara umum, pada saat proses memasuki lingkungan sosialnya, remaja memiliki mobilitas sosial yang besar. Ditahap ini, remaja dituntut untuk dapat belajar memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan tempat remaja membangun relasi, remaja akan belajar untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan interaksinya dan juga kemampuan berpikir. Dalam kondisi tersebut, maka kesempatan remaja untuk melakukan perilaku prososial akan meningkat.

Menurut Sukma (2017) perilaku prososial adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya, yang dilakukan secara sukarela. Perilaku prososial juga termasuk perilaku yang harus dimiliki. Hal tersebut merupakan suatu peran yang harus dijalankan oleh remaja yang dapat memudahkan remaja untuk membangun hubungan dan melakukan penyesuaian yang baik di lingkungannya. Melakukan perilaku prososial dapat memberikan dampak yang positif bagi diri remaja.

Masa remaja suatu masa periode penting dalam suatu kehidupan. Menurut Herlina (Elistantia, Syah, Utaminingsih, 2018) masa remaja sering disebut juga dengan masa perubahan, masa usia bermasalah, dimana mereka mencari identitas dirinya, usia menyeramkan (*dreaded*), masa unrealism, dan masa remaja menuju ambang kedewasaan. Kontak sosial yang terjadi semakin rendah adalah fenomena menipisnya perilaku prososial dalam kehidupan manusia. Fenomena itu bukan saja terjadi pada masyarakat umumnya tetapi juga pada remaja pada khususnya. Sikap saling menolong dan membantu orang lain dikalangan remaja telah mulai memudar. Remaja bukannya gemar untuk melakukan perilaku-perilaku prososial, justru sebaliknya malah semakin banyak diantara remaja yang melakukan perilaku antisosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Telaga Biru ada sekitar 50% dari 188 siswa kelas X yang menunjukkan perilaku prososial yang rendah seperti menyatakan buku catatan hanya untuk pribadi bukan untuk dipinjamkan, menyatakan hanya mau bekerja sama dengan teman dekat saja, menyatakan hanya mau menolong orang yang dikenal saja, menyatakan uang saku untuk jajan dan bukan untuk

disumbangkan kepada orang yang membutuhkan dan menyatakan sering berbuat curang ketika ujian.

Telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) pada awal tahun 2020 telah terjadi pandemi yang luar biasa, pandemi covid-19, hampir seluruh tatanan berubah baik dari segi ekonomi, sosial, politik bahkan pada dunia pendidikan tatanan berubah sangat drastis, pada awalnya siswa belajar di sekolah dan sekarang siswa harus belajar di rumah yang disebut dengan BDR (belajar dari rumah). Saat siswa belajar dari rumah, siswa jarang bermain dengan teman-temannya, kondisi ini tentunya mempengaruhi proses perkembangan perilaku prososial.

Masa remaja adalah masa dimana remaja mencoba hal-hal baru terutama dalam bermasyarakat. Hal ini sangat membutuhkan dukungan dari luar diri remaja seperti dukungan teman, guru dan yang paling penting adalah dukungan dari orangtua atau keluarga serta dukungan lingkungan sosial. Dukungan sosial yang paling berpengaruh besar adalah dukungan sosial dari orangtua karena orangtua merupakan lingkungan terdekat remaja. Orangtua dapat memberikan informasi, saran, nasehat dan bimbingan yang dibutuhkan remaja dalam berperilaku sosial. Jadi orangtua merupakan tokoh penting terhadap sikap anak dalam menjalin hubungan sosial yang lebih luas dan lebih kompleks.

Orangtua adalah lingkungan terdekat remaja yang sangat berperan dalam pembentukan perilaku remaja. Menurut Smet ( dalam Ayu, 2021:15) dukungan sosial yang terpenting berasal dari orangtua. Dukungan sosial yang positif dari orang tua akan menjadi suatu patokan dan dorongan serta *modelling* bagi remaja dalam berperilaku prososial. Dukungan sosial orangtua dapat berpengaruh dan berdampak terhadap perilaku remaja di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terjalin hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perkembangan remaja dalam menumbuhkan perilaku prososial karena factor terdekat yang memberikan dukungan sosial terbesar adalah orangtua dan dukungan sosial yang diberikan adalah dukungan dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai masalah perilaku prososial, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk menguji hubungan perilaku prososial pada remaja. Dari beberapa factor yang dapat memengaruhi perkembangan prososial remaja peneliti tertarik untuk memilih dukungan sosial orangtua pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mengukur rendahnya siswa yang tidak prososial yang dipengaruhi oleh batasan sosial setelah masa pandemic. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X yang masih menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Harapan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat diketahui apakah dukungan sosial yang diberikan orangtua pada anak remaja itu berhubungan dengan perilaku prososial yang dimiliki remaja. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.”

## METODE

Penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada tanggal 26 Juli 2022 sampai sampai tanggal 23 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengidentifikasi hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu dukungan sosial orang tua dengan indikator yaitu : (a) dukungan emosional, (b) dukungan penghargaan atau penilaian, (c) dukungan instrumental dan (d) dukungan informasi. Adapun variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu perilaku prososial dengan indikator yaitu : a) menolong (*helping*), b) berbagi (*sharing*), (c) kerjasama (*cooperating*), (d) bertindak jujur (*honesty*), dan (e) beredema (*donating*).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa sebanyak 188 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Sampel diambil dengan menggunakan *Cluster random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas data, analisis data, pengujian linearitas, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji T.

## HASIL TEMUAN

Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan angket/kuisisioner tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Dukungan Sosial Orangtua	Perilaku Prososial Siswa
N		33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.52	71.12
	Std. Deviation	10.803	11.365
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.121
	Positive	.123	.109
	Negative	-.085	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.706	.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.700	.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2022.**

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui data nilai X dan Y yaitu dukungan sosial orangtua dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,706 dan

0,693. Jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) maka nilai signifikansi yang diperoleh  $p \geq 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel dukungan sosial orangtua dan perilaku prososial siswa berdistribusi normal.

Dari hasil penelitian juga diperoleh persamaan regresi dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 21 ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.286	8.506		.974	.338
Dukungan Sosial Orangtua	.843	.113	.801	7.463	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2022.**

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel X (dukungan sosial orangtua) dengan variabel Y (perilaku prososial siswa). Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi menggunakan program spss 21 yaitu  $\hat{Y} = 8,286 + 0,843X$ .

Berdasarkan hasil analisis dapat ditafsirkan bahwa Dukungan sosial orang tua berhubungan positif dengan perilaku prososial siswa. Semakin baik orang tua dalam mendukung anaknya bersosialisasi maka perilaku prososial anak akan meningkat. Koefisien regresi X sebesar 0,843 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai variabel X (Dukungan Sosial Orang tua), maka nilai partisipasi variabel Y (Perilaku Prososial Siswa) meningkat sebesar 0,843. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan variabel X dan Y adalah positif.

Adapun hasil pengujian linearitas dan keberartian persamaan regresi ditunjukkan oleh tabel ANOVA diperoleh dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 21. Dari hasil uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *deviation from linierity*, yaitu  $F_{hit} (T_c) = 0,785$  dengan  $p\text{-value} = 0,695 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.

Untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dilakukan uji koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan Program spss versi 21. Berikut ini adalah tabel uji korelasi :

**Tabel 4.5 Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		Dukungan Sosial Orangtua	Perilaku Prososial Siswa
Dukungan Sosial Orangtua	Pearson Correlation	1	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Perilaku Prososial Siswa	Pearson Correlation	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2022**

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial siswa (r) adalah 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin meningkatkan perilaku prososial siswa.

Adapun pengujian koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.631	6.905

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Orangtua

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial Siswa

**Sumber: data yang diolah SPSS, 2022**

Dari tabel tersebut tampak hubungan dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial siswa diperoleh  $r = 0,801$  maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) variabel X (dukungan sosial orangtua dan variabel Y (perilaku prososial siswa) sebesar  $0,801^2 = 0,642 \times 100\% = 64,2\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan 64,2% variansi perilaku prososial siswa dapat dijelaskan oleh dukungan sosial orangtua, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial siswa berada di kategori signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai derajat hubungan yang menunjukkan korelasi kuat. Seberapa kuat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial siswa dapat dilihat pada tabel derajat hubungan berikut ini :

**Tabel 4.7 Derajat Hubungan**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Selanjutnya akan dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui secara lebih spesifik hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa. Untuk keperluan ini dilakukan pengujian koefisien regresi secara individual (*testing individual regression coefficient*). Penentuan statistik uji dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t. Hasil pengujian dengan menggunakan Program SPSS 21 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.286	8.506		.974	.338
1 Dukungan Sosial Oangtua	.843	.113	.801	7.463	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2022.**

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  bergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,025) dan nilai df sebesar  $n - k - 1 = 33 - 1 - 1 = 29$  diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,045. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 7,463 maka nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh masih lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Sehingga koefisien korelasi pada penelitian ini signifikan karena harga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $7,463 > 2,045$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa.

## PEMBAHASAN

Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang dilakukan oleh seorang tanpa adanya paksaan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Eisenberg dan Mussen (Dayakisni dan Hudaniah, 2009) berpendapat bahwa perilaku prososial merupakan semua perilaku yang memiliki konsekuensi positif, dalam bentuk materi, fisik atau

psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi orang yang memberi bantuan, perilaku prososial termasuk berbagi, kerja sama, menyumbang, membantu, kejujuran, amal dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Bentuk perilaku prososial ini bermacam-macam, mulai dari menyumbang, kerjasama, tolong-menolong, menghibur, dan memuji.

Perilaku prososial dipelajari melalui norma sosial yang diajarkan orangtua, hal ini dikarenakan orangtua merupakan kelompok pertama bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Gerungan (Rahelda, 2021) yang mengatakan bahwa pengalaman interaksi sosial dalam keluarga turut menentukan cara-cara tingkah laku anak terhadap orang lain dalam pergaulan sosial diluar lingkungan keluarga, serupa dengan hal tersebut komunikasi interpersonal yang timbul dalam hubungan interaksi social merupakan kunci berkembangnya sikap prososial yang baik (Wantu & Tuasikal, 2020). Disamping itu serta menurut Tuasikal, Mudjiran, dan Nirwana (2016) bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dalam berinteraksi yang mengalami gangguan perlu untuk dientaskan atau ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Karena dikhawatirkan berpotensi siswa tidak menghormati nilai-nilai etika berkomunikasi dalam berbudaya dan beragama. Orangtua adalah lingkungan terdekat remaja yang sangat berperan dalam pembentukan perilaku remaja. Menurut Smet (Ayu, 2021) dukungan sosial yang terpenting berasal dari orangtua. Dukungan sosial yang positif dari orangtua akan menjadi suatu patokan dan dorongan serta *modelling* bagi remaja dalam berperilaku prososial.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan studi penelitian tentang seberapa besar hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Dukungan sosial orang tua berhubungan positif dengan perilaku prososial siswa, semakin baik orang tua dalam mendukung anaknya bersosialisasi maka perilaku prososial anak akan meningkat. Hal ini berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan dukungan sosial orang tua mempengaruhi perilaku prososial.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah teruji menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terkait. Variabel bebas atau variabel X (dukungan sosial orangtua) dengan variabel terkait Y (perilaku prososial siswa) kemudian diikuti dengan hasil uji korelasi  $r = 0,801$  dengan koefisien determinasi  $r^2 = 0,801^2 \times 100\% = 64,2\%$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 64,2% variansi perilaku prososial siswa dapat dijelaskan oleh dukungan sosial orangtua, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien korelasi sebesar 0,801 artinya memiliki hubungan signifikan, hasil tersebut didukung oleh uji t dimana diperoleh hasil t sebesar 7,463. Pada penelitian ini mempunyai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial siswa dengan nilai  $\hat{Y} = 8,286 + 0,843X$  yang bernilai positif dimana setiap kenaikan satu skor variabel X (dukungan sosial orangtua) maka diikuti oleh kenaikan satu satuan skor variabel Y (perilaku prososial siswa) sebesar 0,843



pada siswa. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa. Jika semakin baik dukungan sosial orangtua maka semakin meningkat pula perilaku prososial siswa begitupun sebaliknya jika dukungan sosial orangtua kurang baik maka semakin rendah pula perilaku prososial pada siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” dinyatakan diterima.

Berdasarkan uraian penjelasan terdapat penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2021) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua yang diterima terhadap perilaku prososial. Penelitian ini juga menyebutkan jika pemberian dukungan sosial orangtua memiliki pengaruh positif dalam berperilaku. Namun hasil penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dari hasil penelitian lain yang dilakukan seperti perbedaan jumlah sampel, subjek yang diteliti yaitu siswa kelas X yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan penyebaran datanya dilakukan secara *online* melalui *google form* dan sebagian lagi dilakukan secara langsung bertemu dengan subjek.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perilaku prososial pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat diuraikan dari Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi sederhana menggunakan  $\hat{Y} = a + bX$ , dengan hasil sebesar  $\hat{Y} = 8,286 + 0,843X$  artinya (b/koeffisien regresi) sebesar 0,843 koefisien regresi tersebut bernilai positif dimana setiap kenaikan satu unit pada variabel X (dukungan sosial orangtua) diikuti kenaikan variabel Y (perilaku prososial siswa) sebesar 0,843, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial orangtua berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa. Kemudian diikuti hasil uji korelasi  $r = 0,801$  dengan koefisien determinasi  $r^2 = 0,801^2 \times 100\% = 64,2\%$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 64,2% dukungan sosial orangtua dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” dinyatakan diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, S. 2021. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMAN 1 Hubulo Kabupaten Rokaan Hilir., *skripsi*. Pekanbaru.
- Dayakisni, Tri. & Hudaniah. (2009). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Elistantia, R., Yusman S., dan Diah U. (2018). *The Correction Between Parenting Social Support With Prosocial Behavior, Journal pendidikan*.1(1)

- Listia, W., N. (2015). Anak Sebagai Mahluk Sosial. *Journal Bunga Rampai Usia Emas* 1(1).
- Pautina, A.R., W, Pratiwi., dan M.R, Pautina. (2022). “Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG”. *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(1): 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman., M.R, Pautina. (2022). “Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19”. *PEDAGOGIKA* 13(1): 16-23
- Pautina, M.R. (2020). “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8 – 13.
- Puluhulawa, M., M.R, Pautina, dan M.R, Djibrin. (2017). *Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students. Journal GUIDENA*, 7(2)
- Rahelda, T. (2021). Hubungan *Attachment* Pada Ibu Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja., *skripsi*. Riau.
- Rahim, M., W, Hulukati., dan T, Wantu. 2021. Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 7 (3).
- Sukma. (2017). Menyemai Perilaku Prososial Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan. Vol.1. No.1*.
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor*, 5 (3), Hal. 133-138.
- Wantu, T., & Tuasikal, J. M. S. (2020). Pengaruh Kinerja Tutor Asrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.128>